CORAK PENAFSIRAN ILMI FAKHR AR-RĀZĪ DAN ṬANṬĀWĪ JAUHĀRĪ

(Studi komparasi *tafsīr Mafātih al-Gaib* dan *tafsīr al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur'ān*)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Rudi Priyanto
NIM. 96532189

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
2004

Nota Dinas Pembimbing

Yogyakarta, 27 Januari 2004

Kepada, Yth
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kali Jaga
Di
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Rudi Priyanto
Nim	: 96532189
Jurusan	: Tafsir Hadis
Judul	: Corak Penafsiran Ilmi Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī (studi komparasi *tafsir Mafātih al-Gaib* dan *tafsir al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān)*

Maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

Demikianlah, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing	Pembantu Pembimbing
Dr. Muhammad. M. Ag	Drs. M. Mansur. M. Ag
Nip. 150241786	Nip. 150259570

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/875/2003

Skripsi ini dengan judul : **Corak Penafsiran Ilmi Fakhr ar-Razi dan Tantawi Jauhari (Studi komparasi *tafsir Mafatih al-Gaib* dan *tafsir al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an*)**

Diajukan oleh :
1. Nama : Rudi Priyanto
2. NIM : 96532189
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: TH

Telah dimunaqosahkan pada hari: Senin, tanggal 27 Jan 2004 dengan nilai: Baik (82/B+) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang
Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150215586

Sekretaris Sidang
Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembimbing
Dr. Muhammad, M.Ag
NIP. 150241786

Pembantu Pembimbing
Drs.M. Mansur, M.Ag
NIP.150259570

Penguji I
Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150259420

Penguji II
Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150291984

Yogyakarta, 27 Januari 2004
DEKAN

Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP: 150088748

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN YOGYAKARTA IAIN SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَن تَنَالُوا۟ ٱلْبِرَّ حَتَّىٰ تُنفِقُوا۟ مِمَّا تُحِبُّونَ ۚ وَمَا تُنفِقُوا۟ مِن شَىْءٍ
فَإِنَّ ٱللَّهَ بِهِۦ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Depag. Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mekar, 2001), hlm. 91

Persembahan

- Skripsi iniku Persembahkan :
- Ayah dan Ibuku tercinta
- Adik serta saudaraku,
- Serta teman-teman dan sahabat setiya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Tiada lantunan kata yang indah selain ungkapan pengabdian kepada Allah, karena dengan limpahan rahmat, hidayah dan cahayanya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga memanjatkan salawat kepada pembaharu umat Islam yaitu Nabi Muhammad Saw., sebagai pelurus ajaran tauhid yang merupakan parameter dasar kebenaran ajaran Islam.

Penulis memahami, apa yang dihasilkan karya skripsi ini dengan judul *"CORAK TAFSIR 'ILMI FAKHR AR-RĀZĪ dan ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ "(*studi komparasi tafsir *Mafātih al-Gaib dan al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*), amat jauh dari kesempurnaan. Namun harapan penulis apa yang telah dihasilkan melalui skripsi ini dapat memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang Tafsir dan Hadis dari Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, sepantasnyalah penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besaranya kepada mereka yang terhormat.

1. Bapak Dr. Djam'annuri, M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Muhammad, M. A., selaku Pembimbing I, yang telah memberikan banyak kemudaha dan arahan sehingga terwujudnya skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Drs. M. Ag., Mansur, selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi saran yang konstruktif serta koreksi demi perbaikannya.
4. Kepada orang tua penulis untuk cinta, kesabaran dan doa yang tak pernah henti atas pengorbanan dan jasa-jasanya, mudah-mudahan keduanya diberi umur panjang dan husnul hatimah di akhir hayat mereka. Serta kepada keluarga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
5. Kepada sahabat dan teman-teman yang sudi meluangkan waktunya untuk saran dan masukan yang membantu penyempurnaan skripsi ini.

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berhutang budi, hanya doa yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga pengorbanan yang mereka berikan mendapat imbalan yang lebih baik dari Allah swt. Akhirnya penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Karena itu, berbagai saran dan kritik demi perbaikan sangat diharapkan. Dan atas segala kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan dan pemaparan ini penulis mohon maaf.

Yogyakarta,27 Januari 2004

Penulis

Rudi Priyanto
96532189

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	-
ت	Tā'	t	-
ث	Tsā'	ṡ	b dengan titik di atas
ج	Jim	j	-
ح	Ḥā'	ḥ	h dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Zal	ż	z dengan titik di atas
ر	Ra	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sin	s	-
ش	Syim	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s dengan titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	d dengan titik di bawah
ط	Ṭā'	ṭ	t dengan titik di bawah
ظ	Ẓā	ẓ	z dengan titik di bawah
ع	'Ain	-	Koma terbalik
غ	Gain	g	-
ف	Fa	f	-
ق	Qaf	q	-
ك	Kaf	k	-
ل	Lā	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nun	n	-
و	Wawu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	Apostrof (di awal kaimat)
ي	Ya	y	-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدون	ditulis	*muta'aqqidūn*
عدة	ditulis	*'iddah*

III. Ta' Marbūtah di akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
جزية	ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini diperlakukan kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti ṣalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

كرامة الاولياء	ditulis	karāmatul auliya'
زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭr

IV. Vokal pendek

ــــــــ	(fatḥah)	ditulis	a
ــــــــ	(kasrah)	ditulis	i
ــــــــ	(ḍammah)	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2. fatḥah + yaʾ mati	ditulis	ā
تنسى	ditulis	tansā
3. kasrah + yaʾ mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. ḍammah + wāwu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + yaʾ mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
2. fathah + wāwu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata Di pisahkan dengan Apostrof

أأنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرأن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyah ditulis dengan Sn menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf / (el)-nya.

السماء	ditulis	as-sammaʾ
الشمس	ditulis	asy-syams

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkain Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapanya dan menulis penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	żawil furuḏ atau żawi al-furuḏ
أهل السنة	ditulis	ahlussunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Keberadaan *tafsir 'ilmi* sampai saat ini masih menimbulkan perdebatan. Hal tersebut disebabkan di antara ulama tafsir masih bersilang pendapat terhadap eksistensi *tafsir 'ilmi*. Tokoh pendukung keabsahan *tafsir 'ilmi* yaitu Fakh ar-Razi dan Tantawi Jauhari tidak luput dari cercaan "Segala hal ada di dalamnya kecuali tafsir"

Fakhr ar-Razi pemilik kitab tafsir *Mafātiḥ al-Gaib* telah menerapkan kajian tafsirnya dengan memasukkan pembahasan ilmiah dalam tafsirnya. Sebagai seorang pakar, baik dalam ilmu agama maupun ilmu-ilmu eksak, astronomi, kedokteran dan lain-lain tentunya memiliki corak tersendiri dalam penafsiran ilmiahnya. SementaraTanṭāwī Jauharī menjadikan *tafsir al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* sebagai kitab ensiklopedi ilmu-ilmu alam. Sebagai seorang pakar agama yang gemar menekuni kajian-kajian ilmiah yang berkembang, Tantawi Jauhari berusaha melakukan pembahasan-pembahasan ilmiah dalam tafsirnya dengan memasukkan beberapa pendapat ahli-ahli sains baik yang terdahulu maupun sekarang juga memasukan tabel-tabel ilmiah serta gambar-gambar sebagai pembuktian fakta ilmiahnya.

Untuk dapat melihat sisi persamaan dan perbedaan corak penafsiran ilmi kedua mufassir tersebut, maka penyusun mengkomparasikan dengan menggunakan metode *muqaran*, yaitu dengan membandingkan ayat al-Qur'an yang memiliki persamaan bagi kasus yang sama dengan mengklasifikasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan isyarat-isyarat ilmiah dalam al-Qur'an.

Dengan metode *muqaran* tersebut dapat disimpulkan Persamaan dan perbedaan corak penafsiran ilminya. Dari segi persamaan penafsiran ilminya, keduanya mengarah pada penafsiran sains, sementara persamaan dalam hal metode tafsirnya adalah keduanya menerapkan metode tahlili. Ditinjau dari Perbedaan penafsiran ilminya, Fakhr ar-Razi mendasarkan teori-teori sains tersebut dikorelasikan dengan filsafat dan teologi. Sementara Ṭanṭāwī Jauharī hanya memasukan teori-teori sains tersebut kemudian diselaraskan dengan ayat-ayat al-Qur'an. Perbedaan dari pendekatan corak penafsiran ilmiahnya, Fakh ar-Razi mengawali dengan mengemukakan teori-teori ilmiah kemudian teori-teori tersebut dikuatkan dan ditolaknya, sedangkan Ṭanṭāwī Jauharī bersifat menjelaskan kepada umat Islam tentang ketertinggalannya terhadap dunia barat, sehingga Ṭanṭāwī Jauharī memasukkan berbagai teori ilmiah dalam tafsirnya tanpa melakukan penilaian terhadap teori-teori tersebut. Secara umum perbedaan ar-Razi dan Ṭanṭawī dari segi ilmu dan masa yang dialami berbeda.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

ABSTRAKSI xii

DAFTAR ISI xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 13

D. Telaah Pustaka 14

E. Metode Penelitian 17

F. Sistematika Pembahasan 19

BAB II SEPUTAR CORAK *TAFSIR 'ILMI*

A. Pengertian 21

B. Pertumbuhan dan Perkembangan *Tafsir 'Ilmi*

1. Visi Lama *Tafsīr 'Ilmi* 25

2. Visi Modern *Tafsīr 'Ilmi* 41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C Pandangan Ulama Tentang Corak *Tafsīr 'Ilmī*.....52

BAB III *TAFSĪR MAFĀTIḤ AL-GAIB* DAN *Al-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN*

A. *Tafsīr Mafātiḥ al-Gaib*

1. Biografi Pengarang.....55

2. Metode *Tafsīr Mafātiḥ al-Gaib*.....68

B. *Tafsīr Jawāhir fī Tafsīr al-*Qur'ān

1. Biografi Ṭanṭāwī Jauhārī.....73

2. Metode *Tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*.....79

BAB IV CORAK PENAFSIRAN ILMI FAKHR AR-RĀZĪ DAN ṬANṬĀWĪ JAUHĀRĪ

A. Isyarat-Isyarat Ilmiah Al-Qur'an menurut ar-Razi dan Ṭanṭāwi 82

B. Penafsiran Fakh Ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauhārī

1. Periodisasi Janin 88

2. Pemanfaatan Serangga (Lebah).....93

3. Pemanfaatan Angin.....101

4. Pemisah Dua Laut 104

5. Pemanfaatan Tumbuh-Tumbuhan 107

6. Air 113

7. Matahari dan Bulan.....119

8. Matahari 125

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Perbedaan dan Persamaan Corak Penafsiran Ilmi Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī

1. Perbedaan Corak Penafsiran Ilmi 128

2. Persamaan Corak Penafsiran Ilmi 135

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 138

B. Saran-saran 141

DAFTAR PUSTAKA 142

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an al-Karim laksana intan permata yang terpancar dalam dimensi nilai-nilai kemanusiaan. Pancaran cahayanya tak pernah redup bahkan selalu bercahaya sepanjang masa. Keberadaan karya tafsir di penjuru plosok dunia, memberikan gambaran yang kongkrit tentang perhatian ulama muslim dalam mejelaskan misi-misinya dan untuk mengungkap al-Qur'an.[1]

Sebagai petunjuk bagi manusia, al-Qur'an senantiasa menunjukkan mana jalan yang benar dan mana jalan yang sesat, untuk dapat mengaktualisasikan tujuan al-Qur'an yaitu, sebagai *hudan* bagi manusia sehingga dibutuhkan perhatian dan usaha yang sungguh-sungguh agar dapat tergali potensi makna kandungan al-Qur'an. Akan tetapi karena kitab suci al-Qur'an banyak memuat petunjuk yang bersifat umum maka yang menjadi penjelas (*mubayyin*) dan pentransfer bahasa al-Qur'an kepada manusia adalah Nabi Muhammad Saw.

Setelah wafatnya Rasulullah, tugas sebagai *mubayyin* al-Qur'an dilanjutkan oleh Sahabat dan Tabi'in. Pada periode ini terbentuk tiga corak penafsiran yaitu, penafsiran Rasul, penafsiran Sahabat dan penafsiran Tabi'in.

---

[1] 'Abd. Al-Hayy al-Farmawī, *Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihan Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 23

Ketiga corak penafsiran tersebut dikatagorikan dalam wacana *tafsīr bi al-ma'śūr.*[2]

Sementara itu, setelah generasi Rasul, Sahabat dan Tabi'in, porsi terhadap penafsiran *bi ar-ra'yi* tidak begitu mengalami perkembangan yang cukup *significant*, namun seiring dengan perkembangan masyarakat, berkembang dan bertambahnya porsi peranan akal atau *ijtihād* dalam penafsiran al-Qur'an, melahirkan karya-karya tafsir beraneka ragam dan coraknya, hal tersebut memberikan peluang pada penafsiran akal bebas. Model penafsiran yang menempatkan akal pikiran dan *ijtihād* sebagai metode dalam penafsiran al-Qur'an dikatagorikan dalam wacana *tafsīr bi ar-ra'yi.*[3]

Kemunculan aneka ragam karya tafsir tersebut ditunjang oleh karakter al-Qur'an, seperti dikatakan oleh Abdullah Darrazalm an-Nabā al-'Aẓīm: "Bagaikan intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut yang lain dan tidak mustahil jika anda mempersilahkan orang memandangnya, maka ia akan melihat lebih banyak dari pada yang anda lihat."[4]

Studi al-Qur'an senantiasa melibatkan metodologi. Lahirnya metode-metode tafsir merupakan akibat dari tuntutan perkembangan masyarakat yang dinamis. Bila menelaah tafsir dari dulu hingga sekarang akan ditemukan secara

---

[2]Mahmud Basuni Faudah, *Tafsir-Tafsir al-Qur'an Perkenalan dengan Metodologi Tafsir*, terj. M. Moechtar Zoerni dan 'Abdul Qadir Hāmid (Bandung: Pustaka, 1987), hlm. 24

[3]*Tafsīr bi ar-ra'yi* terbagi menjadi dua, pertama *tafsīr bi ar-ra'yi* yang *jā'iz* antara lain, *Mafātiḥ al-Gaib, Anwāru at-Ta'nzīl wa Asrāru at-Ta'wīl, Madāriku at-Tanzīl wa Ḥaqā'iqu at-Ta'wīl, Lubābu at-Ta'wīl fi Ma'āni at-Tanzīl, Garā'ibu al-Qur'ān wa Ragā'ibu al-Furqān, al-Jalalen, as-Sirāju al-Munīr fi al-I'ānati 'alā Ma'rifati Ba'di Ma'ānī Kalāmi Rabunā al-Hakīm al-khabīr, Irsyādu al-'Aqli as-Salim ilā Mazayā al-Kitāb al-Karīm, Rūh al-Ma'ānī fī Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓīmi wa as-Sab'i al-Masānī.* Kedua *tafsīr bi ar-ra'yi* yang *Mazmūm*, contohnya, *tafsīr Mu'tazilah.* Lihat, Muhammad Husain aż-Żahabi, *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* (Beirūt: Dār al-Fikr, 1976), juz. I, hlm. 289-363

[4]M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 72

garis besar ada empat metode penafsiran al-Qur'an antara lain: metode *ijmalī*, metode *taḥlilī*, metode *muqāran*, dan metode *mauḍu'ī*.[5]

Munculnya berbagai metode penafsiran yang diterapkan, menghasilkan interpretasi yang bermacam-macam pula. Hal tersebut berdampak pada kekayaan ḥasanah tafsir al-Qur'an. Aktivitas tafsir setelah periode *bi al-ma'ṡūr* mengalami perkembangan yang sangat pesat. Berbagai macam dan corak tafsir telah memberi warna seperti, corak bahasa, corak filsafat, corak teologi, corak tasawuf dan corak fiqh. Adanya beragam corak penafsiran dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, corak penafsiran bahasa akibat banyaknya kelemahan orang-orang Arab sendiri di bidang sastra sehingga dirasakan kebutuhan untuk menjelaskan kepada mereka tentang keistimewaan dan kedalaman arti kandungan dibidang ini. Corak penafsiran filsafat dan teologi, akibat penerjemahan kitab filsafat yang mempengaruhi sementara fihak serta masuknya penganut-penganut agama lain ke dalam Islam yang secara sadar atau tanpa sadar masih mempercayai beberapa hal dari kepercayaan lama mereka.

Kesemuanya menimbulkan pendapat setuju atau tidak setuju yang tercermin dalam penafsiran mereka. Corak penafsiran ilmiah, akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan usaha penafsir untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan ilmu. Corak fiqh atau hukum, akibat berkembangnya ilmu fiqh dan terbentuknya mażhab-mażhab fiqh, yang setiap

[5]Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 3

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

golongan berusaha membuktikan kebenaran pendapatnya berdasarkan penafsiran-penafsiran mereka terhadap ayat-ayat hukum. Corak tasawuf, akibat timbulnya gerakan-gerakan sūfi sebagai reaksi dari kecenderungan berbagai pihak terhadap materi atau sebagai kompensasi terhadap kelemahan yang dirasakan.[6]

Bermula pada masa Syaikh Muḥammad 'Abduh (1849-1905), corak-corak tersebut mulai berkurang dan perhatiannya lebih banyak tertuju kepada corak sastra budaya kemasyarakatan.[7] Sejalan dengan tumbuh dan berkembangnya masyarakat, corak tafsir al-Qur'an yang mempunyai berbagai macam pendekatan memberikan indikasi bahwa aktivitas interpretasi al-Qur'an masih berlangsung hingga zaman sekarang ini, dimana al-Qur'an bukan hanya dipandang sebagai dokumen sejarah dan kesusastraan namun dipandang sebagai modalitas ungkapan dan tempat kesadaran semesta.[8]

Pada masa modern kebutuhan terhadap tafsir modern semakin mendesak. Hal tersebut terlihat oleh aktivitas yang dilakukan oleh mufassir modern, yang berusaha mengemas kajian teks al-Qur'an dengan pemahaman yang mudah, serta dapat difahami oleh umat Islam tanpa mereduksi gagasan utama sang pembuat al-Qur'an, seperti yang dilakukan mufassir generasi klasik yang hanya mengkaji pada aspek-aspek bahasa dan perdebatan seputar teologi mereka, sementara ide dan gagasan tafsir al-Qur'an pada masa modern

---

[6]M. Quraish Shihab, *Membumikan* ..., hlm. 73

[7]*Ibid.*

[8]M. Arkoun, *Kajian al-Qur'an Kontemporer*, terj. Hidayatullah (Bandung: Pustaka, 1998), hlm. 65

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

adalah membiarkan al-Qur'an berbicara dengan sendirinya, bukan malah diperumit.[9]

Gagasan untuk melakukan pembaharuan dalam tafsir al-Qur'an telah direspon positif oleh Muhammad Abduh dengan baik. Sikap kompromi terhadap perubahan yang berkembang dan dinamisasi masyarakat, kemudian diaktualisasikan dalam penafsiran al-Qur'an, menghasilkan metode penafsiran al-Qur'an secara rasional serta menawarkan sebuah reformasi pemahaman teks al-Qur'an dalam corak *tafsīr al-Adābi al-Ijtimā'ī.*[10]

Usaha untuk membiarkan tafsir al-Qur'an dengan penjelasan al-Qur'an sendiri ditangkap oleh Bintu as-Syati, dengan metode pendekatan sastra yang sistematis dan akurat. Ia berusaha memperlakukan teks al-Qur'an secara obyektif. Adapun yang menjadi titik penekanan pendekatannya adalah al-Qur'an harus dipelajari dan dipahami dalam keseluruhannya, sebagai suatu kesatuan dengan karakteristik-karakteristik ungkapan dan gaya bahasa yang khas serta pemahaman tentang sejarah kandungan al-Qur'an tanpa menghilangkan keabadian nilainya.[11]

Titik penekanan tafsir modern adalah usaha untuk mengabaikan aspek-aspek tafsir klasik seperti aspek bahasa, retorika dan teologi, sebaliknya yang

---

[9]J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Quran Modern*, terj. Hairussallim dan Syarif Hidayatullah (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), hlm. 29

[10]'Ali Hasan 'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 71-72

[11]'Aisyah 'Abdurrahman, *Tafsīr Bintusy-Syathi*, terj. Muzakir Abdussalam (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 14

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menjadi peningkatan penekanan adalah diskusi-diskusi tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat pada umumnya, sehingga mufassir modern membahas secara panjang dan lebar ayat-ayat yang mengandung isu-isu dalam berbagai bidang seperti, bidang ekonomi, sosial, moral dan politik.[12]

Dinamika masyarakat dan kemajuan sains ilmu pengetahuan mengubah pola pikir umat Islam untuk menelaah kembali teks kitab suci al-Qur'an. Argumentasi yang dilontarkan oleh ulama yang mendukung kemajuan umat Islam adalah bahwa al-Qur'an bukan penyebab kemunduran umat Islam bahkan al-Qur'an telah memuat seluruh dasar-dasar keilmuan yang ada.[13]

Ide bahwa al-Qur'an selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dikuatkan oleh al-Ghazālī dalam kitabnya, *Ihyā 'Ulūm ad-Dīn* (menghidupkan ilmu-ilmu agama) dan kitab *Jawāhir Al-Qur'ān* dengan mengemukakan alasan-alasan untuk membuktikan pendapatnya. Beliau mengatakan bahwa Segala macam ilmu pengetahuan, baik yang terdahulu maupun yang kemudian, baik yang diketahui atau belum bersumber dari al-Qur'an al-Karim.[14]

Pengadopsian terhadap ilmu-ilmu *sains*, pandangan-pandangan filsafat dan ilmu-ilmu eksak dalam wacana tafsir merupakan dampak dari kondisi perkembangan zaman. Corak tafsir yang banyak mengadopsi berbagai

---

[12]John. L. Esposito, *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* (Bandung: Mizan, 2001), Jilid. V, hlm. 330

[13]'Abdul Majid 'Abd as-Salam al-Muhṭasib, *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*, terj. M. Magfur Wāhid (Bangil: al-Izzah, 1997), hlm. 279

[14]Abu Ḥāmid al-Ghazālī, *Iḥyā 'Ulūm ad-Dīn* (Mesir: Muasasah al-Halabi, 1967), juz. I, hlm. 305

keilmuan yang berkembang dan ilmu-ilmu baru dinamakan tafsir yang bercorak ilmi.[15]

Wacana *tafsīr 'ilmi* tumbuh dan berkembang selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bila dilihat benih *tafsīr 'ilmi* ada sejak zaman Dinasti Abbasiyah (133/756/657/1258). Pada saat umat Islam bersentuhan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan mencapai puncaknya pada sekitar awal abad ke 20 M, meskipun tendensi penafsiran ini mendapat respon yang tidak sedikit. Karya *tafsīr 'ilmi* yang sangat populer adalah kitab *tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*, karya Ṭanṭāwī Jauharī, dengan mengadopsi gambar-gambar, tumbuh-tumbuhan, hewan, pemandangan alam dan tabel-tabel ilmiah.[16]

Tafsīr 'ilmi tidak hanya memiliki pendukung, namun juga penolakan oleh ulama klasik maupun modern karena keberadaan *tafsir 'ilmi* masih menjadi polemik dalam wacana tafsir. Di antara ulama klasik yang menolak keberadaan *tafsīr 'ilmi* adalah Abū Isḥak Ibrāhīm Bin Mūsā as-Syātibī (W.790), dalam bukunya yang berjudul *Muwafaqat*. Ia mengingatkan dalam persoalan ini (yakni dalam menafsirkan al-Qur'an secara ilmiah) bahwa ada sementara orang menambah dalam setiap tafsirnya setiap ilmu yang ada di

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[15] *Tafsīr 'ilmi* adalah tafsir yang penulisnya hendak mengembalikan statemen-statemen al-Qur'an pada teori-teori dan terminologi ilmiah. Penulisnya berusaha dengan sekuat tenaga untuk menggali berbagai masalah sains dan pandangan-pandangan filsafat dari statemen-statemen al-Qur'an tersebut. Lihat,'Abdul Majid Abd as-Salam, *Visi*..., hlm. 258

[16] *Ibid.* 288

masa silam dan di zaman kemudian.[17] Penolakan *tafsīr 'ilmi* juga dikemukakan oleh Amin al-Khuli, seorang ulama modern yang menggagas tafsir al-Qur'an dengan pendekatan sastra. Penolakan Amin al-Khuli terhadap *tafsīr 'ilmi* didasarkan pada tiga aspek meliputi, ketidakkokohan aspek leksiologis, filologis dan teologis.[18]

Meskipun banyak penolakan terhadap *tafsīr 'ilmi*, hal itu tidak mengecilkan atau memperlemah semangat ulama tafsir dalam menghasilkan karya-karya tafsir dalam bidang ini. Berkaitan dengan sudut pandang sejarah tafsir, keberadaan *tafsīr 'ilmi* berawal dari ide untuk menyelaraskan al-Qur'an dengan kemajuan *sains* sehingga banyak ulama tafsir mengadopsi ayat-ayat al-Qur'an sejalan dengan perkembangan kemajuan *sains* yang berkembang. Munculnya tafsir-tafsir dengan tendensi ini sebelum abad ke 19 M. diperkuat dengan ditemukannya karya al-Mursi (W.1257) yang dikutip dalam buku penuntun studi Qur'an karya as-Suyuti, *al-Itqān*.[19] Dalam karya al-Mursi tersebut ditemukan ilmu-ilmu astronomi, kedokteran, tenun, pemintalan, pelayaran, dan pertanian sebagaimana dipraktekan pada zamannya bahkan ditemukan ilmu pengetahuan tentang penyelaman mutiara, dengan penggalan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17]Ahmad asy-Syirbashi, *Sejarah Tafsir al-Qur'an*, terj. Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 131

[18] J.J.G. Jansen, *Diskursus...*, hlm.86

[19]Jalal ad-Dīn as-Suyuti as-Syāfi'ī, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirūt: Dār al-Fikr,tt), juz II, hlm. 126

dari al-Mursi di atas memberikan bukti bahwa *tafsīr 'ilmi* telah ada sebelum abad ke 19 M.[20]

Kesadaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ini ditangkap oleh Fakhr ar-Rāzī, seorang ulama abad ke 12 M, ar-Rāzī melakukan pendekatan tafsirnya dengan corak 'ilmi yaitu, dengan mengadopsi ilmu-ilmu eksakta dan ilmu yang berkembang pada saat itu.[21] Dengan pengadopsian ilmu-ilmu eksakta, astronomi, filsafat, kedokteran beliau terapkan dalam tafsīrnya yaitu, *tafsīr Mafātih al-Gaib* sehingga dalam pendekatan tafsīrnya memiliki warna tersendiri dalam ḥasanah tafsir al-Qur'an. Penguasaan berbagai disiplin ilmu, baik dalam ilmu agama dan ilmu yang berkembang pada saat itu maka ar-Rāzī menyandang gelar *Syaikh al-Islām* dan sebagai *mujādid* setelah al-Ghazālī.[22]

Bukti yang kongkrit keberadaan *tafsīr 'ilmi* sebelum abad ke 19 M adalah *tafsīr Mafātih al-Gaib*, karya Fakhr ar-Rāzī. (W.606), Jika al-Ghazālī merupakan ulama tafsir yang banyak mempromosikan *tafsīr 'ilmi* dengan meletakkan asas teoritik *tafsīr 'Ilmi* untuk al-Qur'ān, maka ar-Rāzī adalah seorang ulama yang menerapkan ilmu pengetahuan yang bercorak *sains* dan pemikiran yang dilahirkan di lingkungan Islam sehingga corak tafsirnya banyak diwarnai oleh pengadopsian ilmu-ilmu eksakta, fisika, falak, filsafat dan kajian masalah-masalah ketuhanan menurut metode serta argumentasi

---

[20]J.J.G. Jansen, *Diskursus...*, hlm. 60

[21]Muhammad Husain aż-Żahabi, *at-Tafsīr...*, Jilid. I, hlm. 294

[22]Ar-Rāzī, *Ruh dan Jiwa Tinjauan Filosofis dalam Perspektif Islam*, terj. Moechtar Zoerni dan Joko S. Kahar (Surabaya: Risālah Gusti, 2000), hlm. 8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

para filosof yang rasional di samping itu juga mengemukakan mażhab-mażhab fiqh

Muhammad Ḥusain aż-Żahabi dalam kitab *at-Tafsīr-al-Mufassirūn* memberikan penilaian terhadap kitab *tafsīr Mafātih al-Gaib* dengan pernyataannya, bahwa *tafsīr Mafātih al-Gaib* adalah kitāb ensiklopedi ilmu kalam, ilmu eksakta dan kosmologi fisika.[23] Penilaian terhadap kitab *tafsīr Mafātih al-Gaib* juga dilakukan oleh Abdul Majid Abd as-Salam dengan menyatakan bahwa ar-Rāzī telah menerapkan ilmu pengetahuan yang bercorak *sainstis* dan pemikiran yang dilahirkan oleh lingkungan Islam untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an sehingga ada sebagian ulama yang berkomentar "al-Fakhr ar-Rāzī telah memaparkan segala hal dalam kitab tafsīrnya, kecuali tafsir itu sendiri.[24] Sementara itu Mannā Khalīl al-Qaṭṭān dalam buku *Studi Ilmu Qur'an* memberi komentar dengan pernyataan, kitab *tafsīr Mafātih al-Gaib* merupakan ensiklopedi ilmiah tentang ilmu kalam, kosmologi dan fisika, sehingga ia kehilangan relevansinya sebagai tafsir al-Qur'an.[25]

Mannā Khalīl al-Qaṭṭān dalam bukunya *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, memberi komentar terhadap karya *tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* dengan memasukan gambar tumbuh-tumbuhan, binatang, pemandangan alam dan

---

[23]Muhammad Ḥusain aż-Żahabi, *at-Tafsīr*..., Jilid. I, hlm.29

[24]'Abdul Majid 'Abd as-Salam, *Visi*..., hlm.263

[25]Mannā Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996), hlm. 507

eksperimen ilmu pengetahuan seakan-akan ia adalah buku diktat tentang ilmu pengetahuan.[26]

Sementara itu komentar yang serupa terhadap penilaian tafsir *ar-Rāzi* juga diberikan kepada *tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān.* Adapun komentar tersebut adalah "*Segala sesuatu ada kecuali tafsīr.*"[27] aż-Żahabi dalam *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn* memberi penilaian terhadap kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* sebagai ensiklopedi ilmiah.[28]

Untuk dapat melihat lebih kongkrit tentang perhatian *tafsīr 'ilmi* kedua mufassir tesebut, yaitu ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī maka akan dikemukakan contoh penafsiran berkaitan dengan corak *tafsīr 'ilmi.* Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Furqaān: (25): (53)

وَهُوَ ٱلَّذِى مَرَجَ ٱلْبَحْرَيْنِ هَٰذَا عَذْبٌ فُرَاتٌ وَهَٰذَا مِلْحٌ أُجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا مَّحْجُورًا ﴿٥٣﴾

Artinya: "Dan Dialah yang membiarkan dua laut mengalir (berdampingan) yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan keduanya dinding dan batas yang menghalangi".[29]

Menurut ar-Rāzī, ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ikhwal pemisah antara dua laut dalam *tafsīr Mafātih al-Gaib* ditafsirkan dengan proses terjadinya pemisah dua laut. Yang menimbulkan perbedaan air tawar

---

[26] *Ibid.*, hlm. 511

[27] M. Quraish Shihab, *Membumikan*..., hlm.102

[28] M. Husain aż-Żahabi, *at-Tafsīr*... , jilid. II, hlm. 517

[29] Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mekar, 2001), hlm. 567

yang segar dan air asin yang pahit itu disebabkan oleh tabi'at/watak bumi atau air, di mana proses tersebut telah ditentukan oleh Dzat yang kuasa dengan bentuk, sifat dan ukuran tertentu.[30] Sedangkan Ṭanṭāwī Jauharī dalam *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* menafsirkan ayat al-Qur'an berkaitan dengan ikhwal pemisah dua laut dengan memberi penjelasan tambahan tentang air laut yang tawar dan asin itu terjadi melalui naiknya uap air oleh sinar matahari, sehingga proses tersebut memisahkan yang tawar dan yang asin.[31]

Berangkat dari penjelasan kedua mufassir tersebut, yaitu *tafsīr al-Kabīr*, karya Fakhr ar-Rāzī, yang dipandang sebagai Ensiklopedi ilmu kalam dan Kosmologi Fisika dan kitab *tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*, karya Ṭanṭāwi Jauharī yang juga dipandang sebagai Ensiklopedi ilmiah murni, maka dengan memperhatikan latar belakang di atas, penulis berusaha mengulas corak *tafsīr 'ilmi* yang secara pasti memiliki berbagai argumentasi ilmiah, di samping itu juga melakukan studi komparasi dengan melihat kepakaran ar-Rāzī dalam berbagai disiplin ilmu seperti, ilmu fisika kedokteran, filsafat dan astronomi dengan melakukan perbandingan terhadap Ṭanṭāwī Jauharī, sebagai seorang filosof Muslim dan pakar dalam bidang agama, di samping itu aktif mengikuti kajian ilmiah. Dari studi komparasi tersebut, penulis mencoba melihat analisa sisi persamaan dan sisi perbedaan kedua mufassir tersebut dalam hal corak *tafsīr 'ilmi*. Adapun untuk membatasi kajian pembahasan,

---

[30] Fakhr ar-Rāzī, *Mafātih al-Gaib* (Beirut: Dār al-Fikr, 1995), juz. XXIII, hlm. 102

[31] Ṭanṭāwī Jauharī, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, tt), juz. XVIIII, hlm. 221

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis membatasi tema mengenai ayat tentang periodisasi janin (Q.S. al-Mu'minun:12-14), lebah (Q.S. an-Nahl: 68-69), air laut yang asin dan air laut yang tawar (Q.S. al-Furqan:53) manfaat air (Q.S. an-Nur: 45), manfaat tumbuh-tumbuhan (Q.S. ar-Ra'du: 4), matahari dan bulan (Q.S.Yunus:5), peredaran matahari (Q.S.Yasin: 38)

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari ide dan gagasan di atas dapat dirumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian yaitu:

1. Bagaimanakah corak penafsiran ilmi Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī ?
2. Apa persamaan dan perbedaan corak penafsiran ilmi Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauhari ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Mencermati lebih *integral* dan *artikulatif* terhadap latar belakang dan rumusan masalah di atas maka sebenarnya ada tujuan yang hendak dicapai oleh penyusun berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk menjelaskan corak penafsiran ilmi Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan corak penafsiran ilmi Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kegunaan yang bisa diambil dari penelitian skripsi ini

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan wacana baru dalam ḥasanaḥ Islam khususnya dalam *ilmu tafsir*
2. Untuk melengkapi syarat meraih gelar sarjana (Strata 1)

D. Telaah Pustaka

Studi terhadap tafsir mengalami grafik yang meningkat, hal ini diawali dengan munculnya karya-karya tafsir dalam berbagai coraknya. Salah satu corak tafsir yang senantiasa mendapatkan perhatian ulama tafsir klasik dan modern adalah corak *tafsīr 'ilmi*. Pembahasan tentang *tafsīr 'ilmi* senantiasa menimbulkan perdebatan hingga sekarang, bahkan pro dan kontra di antara ulama tafsir belum menemukan titik kesepakatan, hal tersebut di karenakan masing-masing ulama tafsir mempertahankan pendapatnya. Adapun untuk mengemukakan beberapa karya yang mempunyai relefansi dengan topik pembahasan *tafsīr 'ilmi* di antaranya;

M. Ḥusain aż-Żahabi dalam kitab *at-Tafsīr al-Mufassirūn* (1392/1976). Ia menjelaskan peta sejarah *tafsīr 'ilmi*, di samping itu juga membahas ulama yang mendukung dan ulama yang menolak keberadaan *tafsīr 'ilmi*.[32]

Di samping itu 'Abdul Mājid Abd as-Salam al-Muhṭasib dalam bukunya yang berjudul *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'an Kontemporer*. Ia menjelaskan secara detail tentang periode *tafsīr 'ilmi* dalam dua periode antara lain, *tafsīr 'ilmi* periode klasik, *tafsīr 'ilmi* modern. Di samping itu

[32] M. Husain aż-Żahabi, *at-Tafsīr*...,jilid. II, hlm. 475-504

juga menyebutkan ulama tafsir secara proposional, bahkan memberikan contoh kongkrit keberadaan tafsir ilmiah modern bersama dengan temuan-temuan mutaakhir, sementara itu juga memetakan ulama yang menolak dan mendukung keberadaan *tafsīr 'ilmi*.[33]

Studi tentang *tafsīr 'ilmi* juga dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dengan judul, *Membumikan al-Qur'an* (1999). Ia menempatkan pembahasan tafsīr ilmiah secara tersendiri, dengan mengawali penjelasan awal lahirnya *tafsīr 'ilmi* sampai mengkaji korelasi hubungan al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan serta membahas ulama yang mengecam dan mendukung *tafsīr 'ilmi*.[34]

Pembahasan lain mengenai corak *tafsīr 'ilmi* juga diangkat oleh J.J.G. Jansen dalam, *Diskursus Tafsir al-Qur'an Modern*. Ia secara khusus menempatkan judul tersendiri yaitu *Penafsiran al-Qur'an dan Sejarah Alam*. Ia juga menguraikan keberadaan *tafsīr 'ilmi* sebelum abad ke 19 M. sampai dengan abad modern dengan memberikan contoh penafsiran dan temuan-temuan *tafsīr 'ilmi* dan menguatkan penjelasan ulama yang mendukung dan menolak.[35]

Pembahasan tentang *tafsīr 'ilmi* secara kongkrit diperkenalkan oleh Ḥanafi Aḥmad dengan judul, *at-Tafsīr al-'Ilmi li al-Ayāt al-Qur'ān*. Dalam penjelasan karyanya, beliau menguraikan penjelasan tafsir selaras dengan

---

[33] 'Abdul Majid 'Abd as-Salam, *Visi*..., hlm, 257-339

[34] M. Quraish Shihab, *Membumikan*..., 100-110

[35] J.JG. Jansen, *Diskursus*..., hlm. 55-87

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

temuan-temuan modern yang berkembang, seperti menempatkan kata *Najm* dimungkinkan untuk mengumpulkan pengetahuan tentang perbedaan sifat cahaya dan planet-planet dan cahaya bintang. Kata *Kawakib*, ia terjemahkan secara *arbiter* sebagai planet-planet.[36]

Sementara itu dalam bentuk skripsi yang membahas terkait dengan Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī adalah;

Unsur-Tanah Dalam Penciptaan Manusia (Studi Perbandingan Tafsīr al-Jawāhir dan Tafsīr al-Kabir) karya M. Badruddin. Dalam hal ini penulisnya mengangkat beberapa ayat-ayat yang berkaitan dengan persoalan tanah dalam al-Qur'an kemudian ayat-ayat tersebut dianalisa dengan membandingkan penafsiran keduanya.

DR.'Abd. Mun'im an-Namr, dengan judul '*Ilmu at-Tafsīr Kaifa Nasya'a wa Ṭaṭawara ḥatā Intahā ilā 'Asrinā al-Ḥāḍira.* Dalam sub bahasan kitab tersebut membahas *tafsīr'ilmi* Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī dalam *tafsīr Mafātiḥ al-Gaib* dan *tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'an.* Kemudian juga membahas sisi persamaan dan perbedaan *tafsīr 'ilmi.*[37]

Berdasarkan telaah pustaka yang ada, maka penulis belum menemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang corak penafsiran ilmi, baik menurut *tafsīr Mafātih al-Gaib* maupun *tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*, apalagi dalam bentuk kajian komparasi antara keduanya. Oleh karena itu,

---

[36] Ḥanafi Aḥmad, *Tafsīr li al-Ayat al-Qur'ān* (Dār al-Ma'ārif: Mesir,1960), hlm. 287

[37] 'Abd al-Mun'im an-Namr, *'Ilmu at-Tafsīr Kaifa Nasya'a wa Ṭatawara ḥatā Intahā ilā 'Aṣrinā al-Hādira* (Mesir: Dār al-Kutub al-Islamiyah, 1985), hlm. 123-147

penelitian ini akan berusaha dan mengkaji corak penafsiran ilmi dalam kedua tafsir tersebut secara *komparatif.*

E. Metode Penelitian

1. Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini pada dasarnya dapat dikatagorikan dalam penelitian kepustakaan.[38]Karena data penelitiannya menggunakan literatur kepustakaan. Dalam pembahasannya penulis menggunakan metode diskriptik analitik,[39]dimana penyusun mencari dan mengumpulkan data tentang objek penelitian lalu disusun dan dijelaskan dan melakukan kajian telaah, kemudian melakukan studi *muqāran.*[40] Metode *muqāran* digunakan untuk menemukan persamaan dan perbedaan Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī tentang gagasan dan ide dalam *tafsīr Mafātih al-Gaib dan al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* mengenai corak penafsiran ilmi.

2. Pendekatan

Sesuai dengan pokok pembahasan ini maka pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan historis.[41]

a. Sumber Data

---

[38] Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), hlm. 28

[39] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung:Tarsito, 1994), hlm. 139

[40] Nashruddin Baidan, *Metodologi*..., hlm. 65-146

[41] Winarno Surakhmad, *Pengantar*..., hlm.132-138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Data diperoleh dari sumber data primer, yaitu sumber yang memberikan data-data dari sumber utama yaitu, *tafsīr al-Kabīr* dan *tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*, di samping itu juga sumber lain atau juga yang disebut juga sumber sekunder yang meliputi, kitab-kitab, jurnal, ensiklopedi atau segala sesuatu yang mendukung dengan penulisan skripsi ini.

b. Pengumpulan Data

Data di peroleh dari dokumen-dokumen, dokumen itu bisa berupa buku-buku, jurnal, ensiklopedi atau lainnya, yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.[42]

c. Tahap Analisa Data

Sehubungan dengan penelitian skripsi ini, maka data dianalisa dengan analisa deduksi dan induksi,[43] melalui pengumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan objek kajian, yaitu berkaitan dengan corak penafsiran ilmi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[42] Husein Usman Purnomo Setiady Akhbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 73

[43] Deduksi digunakan untuk menganalisa dalil-dalil yang bersifat umum untuk ditarik dalam kesimpulan yang bersifat khusus yaitu dengan memaparkan secara umum penafsiran ayat-ayat ilmu pengetahuan dalam *tafsīr Mafātih al-Gaib* dan *tafsīr al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*, sementara induksi digunakan untuk menganalisa fakta-fakta khusus kemudian ditarik dalam kesimpulan yang umum yaitu fakta-fakta tafsir ar-Razi dan Ṭanṭawi Jauhārī yang bersifat khusus tersebut kemudian di komparasikan dan ditarik dalam sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Lihat, Sutrisna Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2000), hlm. 36-46

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan bentuk karya yang sistematis, maka sistematika pembahasan skripsi ini disusun sebagai berikut:

Bab Pertama: berisi pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran umum rangkaian penelitian skripsi yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegiatan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua: menguraikan pengertian corak *tafsīr 'ilmi* secara umum dalam kajian Ulumul Qur'an. Pembahasan bab ini difokuskan untuk memetakan pertumbuhan dan perkembangan *tafsīr 'ilmi* kemudian mengemukakan beberapa pendapat ulama yang menolak keberadaan *tafsīr 'ilmi* dan mengklasifikasikan ayat-ayat yang berkaitan dengan isyarat ilmiah al-Qur'an.

Bab Ketiga: membahas seputar *tafsīr Mafātih al-Gaib* dan *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān*, menguraikan biografi ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī, meliputi aktivitas intelektual dan karya ilmiah kemudian mendiskripsikan *tafsīr Mafātih al-Gaib* dan *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān* beserta metodenya.

Selanjutnya pada Bab keempat yang menjadi inti penelitian ini menjelaskan corak penafsiran ilmi Fakhr ar-Rāzī dan Ṭanṭāwī Jauharī, kemudian mengumpulkan ayat-ayat berhubungan dengan ilmu penetahuan, serta menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan penafsiran ilmi ar-Rāzī dan, Ṭanṭāwī Jauharī akhirnya menelaah sisi persamaan dan perbedaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sebagai Bab penutup, Bab kelima berisi kesimpulan yang memuat dua hal yaitu kesimpulan pembahasan dan saran-saran yang akan disumbangkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari serangkaian pembahasan di atas, ada beberapa hal yang bisa ditarik sebagai kesimpulan.

1.a Kepakaran Fakhr ar-Rāzī dalam berbagai bidang disiplin keilmuan memberikan pengaruh terhadap aplikasi terhadap penafsiran al-Qur'an. Penguasaan terhadap bidang-bidang keilmuan alam seperti astronomi, kedokteran, ilmu-ilmu eksak, dan filsafat memberikan warna tersendiri dalam kajian tafsir. Dalam hal ini kerangka pijak pendekatan, khususnya kecenderungan dalam penafsiran ilmiahnya adalah menjadikan penemuan-penemuan dan teori-teori ilmiah menjadi kerangka landasan dalam menafsirkan al-Qur'an, artinya hasil dari penemuan ilmiah bukan dijadikan landasan utama dalam menafsirkan al-Qur'an melainkan sebagai fakta ilmiah. Dalam hal ini ar-Razī tidak hanya berhenti pada pembenaran hasil temuan sains atau teori-teori ilmiah saja, namun ar-Razi mencari pembenaran dikorelasikan dengan pembenaran utama atau penggerak utama (Allah). Dasar pijakan penafsiran ilmiah ar-Rāzi sedikit banyak di pengaruhi oleh situasi pada saat itu, dimana pada masa ar-Rāzi ilmu pengetahuan dilingkungan Islam tengah mengalami perkembangan yang

cukup siqnifican, serta cabang ilmu kalam dan filsafat berkembang dengan pesat. Di samping itu juga terdapat beberapa ulama, baik dari kalangan ahli agama maupun kalangan ilmuan yang sedikit banyak mempengaruhi dalam bidang keilmuan filsafat, antara lain; Muhammad ibnu Zakariya ar-Rāzī, al-Farabi, ibnu Sina, dan Imam al-Ghazali. Namun pengaruh keilmuan filsafat yang menonjol dipengaruhi oleh ibnu Sina, yang teraktualisasikan dalam karya Lubābu al-Isyarah. Di mana ar-Rāzī dalam menafsirkan perihal angin memberi penejelasan bahwa yang menggerakan angin bukanlah partikel-partikel udara melainkan adalah Allah. Berdasarkan telaah terhadap *tafsīr Mafātiḥ al-Gaib* maka corak penafsiran ilmiah ar-Razi adalah bercorak sains yang di dasarkan pada filsafat dan teologi

b. Sebagai seorang yang banyak menguasai ilmu-ilmu agama (*da'ī*) yang memiliki semangat untuk memajukan umat Islam dari ketertinggalan bangsa Eropa, Ṭanṭawi yang banyak mengikuti kajian-kajian Ilmu-ilmu sains berusaha membangkitkan semangat umat Islam untuk menengok terhadap al-Qur'an, di mana bila menelaah dan mencermati menurut Ṭanṭawī al-Qur'an banyak memberikan Isyarat terhadap ilmu pengetahuan. Berdasarkan pijakan ini Ṭanṭawī dalam pendekatan corak tafsir ilmiahnya menjadikan temuan-temuan dan teori modern menjadi dasar pijakan dalam menafsirkan al-Qur'an, sehingga fakta-fakta ilmiah tersebut masuk dalam tafsir secara konkrit, dan tidak jarang Ṭantawi melengkapi dengan tabel-tabel ilmiah, gambar-gambar guna melengkapi

pembuktiannya bahwa al-Qur'an selaras dengan ilmu pengetahuan. Berdasarkan telaah terhadap *tafsīr Jawāhir fī al-Qur'an* maka corak tafsir ilmiahnya adalah bercorak sains yang mendasarkan pada penemuan-penemuan keilmuan modern. Dalam hal ini Ṭantawi banyak mengutip pendapat Ikhwanu Safa, John Saiks dan

2.a Dilihat dari perbedaan pendekatan corak penafsiran ilminya ar-Rāzī menjadikan teori-teori ilmiah yang ada bukan sebagai landasan penafsirannya, melainkan sebagai dasar untuk memberikan pembuktian bahwa ilmu-ilmu tersebut tidak valid tingkat kebenaranya, sementara Ṭanṭawī menjadikan fakta ilmiah tersebut sebagai pembuktian tentang selarasnya al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Sementara di tinjau dari substansi penafsiranya ar-Rāzī lebih mengarah pada sains Filsafat, sementara Ṭanṭāwī cenderung sains modern. Namun ditinjau dari kaca mata umum perbedaan ar-Rāzī dan Ṭanṭawī adalah masa ar-Rāzi dan Ṭanṭawi hidup dan Keilmuan keduanya berbeda.

b. Ditinjau dari persamaan Metodologi tafsir keduanya menerapkan metode *tahlīli*. Sedangkan ditinjau dari persamaan substansi penafsiran ar-Rāzī dan Ṭanṭawi corak penafsiran ilminya adalah sains (Ilmu pengetahuan), dan di tinjau dari sudut persamaan tujuannya adalah keduanya berusaha menampilkan ilmu-ilmu modern sebagai hidayah dan mengagungkan nama Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-Saran

Setelah melakukan penelitian ini, penyusun mendapat wawasan baru berkaitan dengan disiplin akademis. Oleh sebab itu, penyusun menyarankan agar :

1. Kepada Fakultas Ushuluddin khususnya jurusan Tafsir Ḥadis, hendaknya penelitian mahasiswa (baca: skripsi) diarahkan pada tema-tema membangun perkebangan kemajuan Islam. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dan wawasan pada lingkungan Ushuluddin khususnya dan IAIN umumnya.
2. Bagi segenap peneliti, seyogyanya meneliti karya-karya tafsir yang dapat membuka cakrawala pemikiran Islam.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

'Abduh, M, *Tafsīr Juz 'Amma*, terj. Muhammad Baqir, Bandung: Mizan, 1998

'Abdurrahman, Aisyah, *Tafsir Bintusy-syathi*, terj. Muzakir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1996

'Aridl, Ali Hasan, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

Ahmad, Hanafi, *Tafsīr li al-Ayāt Al-Qur'ān*, Mesir: Dar al-Ma'arif, 1960

Akhbar, Husein Usman Purnomo setiady, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

al-Bagdadi, Mahmud al-Alusi, *Ruh al-Ma'āni fī Tafsir al-Qur'an al-'Aẓīm wa as-Sab'u al-Maśani*, juz XXIII, Beirut: Idārah at-Tiba'ah al-Misriyyah, tt

Al-Farmawi, Abd. Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'I Suatu Pengantar Dan Cara Penerapannya*, terj. Rosihan Anwar, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Al-Ghazali, Abu Hamid, *Ihya Ulum Ad-Din*, Mesir: Muassasah Al-Halabi wa Syirkah li An-Nasyr wa At-Tauzi, 1967

----------, *Jawahir al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1997

Al-Hamawi, Yaqut, *Mu'jam Buldān*, juz.II Beirut:Dār al-Kutub al-Ilmiah, tt.

Al-Imari, Ali Muhammad Hasan, *al-Imām Fakhr ad-Dīn ar-Rāzī Ḥayatuhu wa Aṣāruhu*, Uni Emirat Arab: Majlis al-A'la Li as-Syuūni al-Islamiyah, 1969

Al-Khulli, Amin, *Manāhij at-Tajdid fi an-Nahwi Balagah wa at-Tafsir wa al-Adab*, Mesir: Dar al-Ma'rifah, 1961

Al-Muhtasim, Abdul Majid Abd. As-Salam, *Visi Dan Paradigma Tafsir Al-Qur'an Kontemporer*, terj. M. Maghfur Wahid, Bangil: Al-Izzah, 1997

al-Qasimi, Jamal ad-Din, *Maḥasinu at-Ta'wil*, juz I, Mesir: Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyah, 1957

Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu al-Qur'an*, terj. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 1996

Amstrong, Karen, *Islam; Sejarah Singkat*, terj. Fungky Kusnaendy Timur, Yogyakarta: Jendela, 2002

An-Namr, Abd. Al-Mun'im, *'Ilmu Tafsir*, Beirut; Dār al-Kutub al-Islamiyah, 1985

Arkoun, Muhammad, *Kajian Al-Qur'an Kontemporer*, terj. Hidayatullah, Bandung: Pustaka, 1998

AR-Razi, *Ruh Dan Jiwa Tinjauan Filosofis Dalam Perspektif Islam*, terj. Muhtar Zoerni dan Jaka S. Kahar, Surabaya; Risalah Gusti, 2000

----------, *Mafātih al-Gaib*, beirut: Dār al-Fikr, 1995

Ash-Shiddleqy, *M. Hasbi, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992

Asmuni, Yusran, *Dirasah Islamiyah II: Pengantar Studi Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998

Asy-Syafi'I, Jalal Ad-Din As-Suyuti, *Al-Itqan fi Ulumil Qur'an*, Juz II, Beirut: Dar Al-Fikr, tt.

Asy-Syirbashi, Ahmad, *Sejarah Tafsir Al-Qur'an*, terj. Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991

Az-Zahabi, M. Husain, *at-Tafsir al-Mufassirun*, Jilid.II, Beirut: Dar al-Fikr, 1976

----------, *At-Tafsir Al-Mufassirun*, Jilid I,Beirut: Dar Al-Fikr, 1976

az-Zarkasih, *al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, jilidII, Mesir: Dar al-Ihya'I al-Kutub al-Arabiyahti, 1957

Baidan, Nashr Ad-Din, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Baljon, J.M.S, *Tafsir al-Qur'an Muslim Modern*, tej. Niamullah Mu'iz, Jakarta: Pustaka Firdaus,1991

Depag. Ri, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mekar, 2001

Esposito, John. L., *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*, Jilid V, Bandung: Mizan, 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Faudah, Mahmud Basumi, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, terj. M. Moechtar Zoerni dan Abdul Qadir Hamid, Bandung: Pustaka, 1987

Ghulsyani, Mahdi, *Filsafat-Sains Menurut Al-Qur'an*, terj. Agus Efendi, Bandung: Mizan, 1993

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2000

Harahap, Syahrin, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994

Hasan, Hasan Ibrahim, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, terj. Jahdan Husman, Yogyakarta: Kota Kembang, 1989

Hayan, 'Abu, *Bahru al-Muhiṭ*, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1993

Jansen, J.J.G., *Diskursus Tafsir Al-Qur'an Modern*, terj. Hairus Salim dan Syarif Hidayatullah, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997

Jauharī, Ṭanṭawī, *Jawahir fī Tafsīr Al-Qur'ān*, Mesir: Musṭafa al-Babi al-Halabi, tt

Jibril, Muammad as-Sayyid, *Madkhāl ilā Manāhij al-Mufassirin*, Mesir: ar-Risālah, 1987

Khilikan, Ibn, *Wafiyat al-A'yan wa Anbā az-Zaman*, Jilid IV, Beirut: Dar as-Saqafah, tt.

Majid, Nurkhalissh, *Islam Doktrin dan Peradaban; Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemoderenan*, Jakarta: Paramadina, 1992

Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Munawir, Achmad Warson, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Nasution, Harun, *Ensiklopedi Islam Indonesia*, jilid.II, Jakarta: Depag.Ri, 1993

--------, *Perkembangan Modern Dalam Islam*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1985

Pedersen. J, *Fajar Intelektualisme Islam*, terj. Al-Wiyyah Abdurahman, Bandung: Mizan, 1996

Purwadinata, W.j.s, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982

Qadir, C.A, *Filsafat dan Ilmu Pengetahuan dalam Islam*, terj. Hsan Bisri, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1989

Redaksi, Dewan, *Ensiklopedi Islam*, Jilid I, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993

Rida, Rasyid dan M. Abduh, *Tafsīr al-Mannar*, Juz.I, Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1973

Shiddiqqi, Nourouzaman, *Jeram-Jeram Peradaban Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

Shihab, Al-Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dsar Metode Tekhnik*, Bandung: Tarsito, 1994

Yatim, Badri, *Sejarah Peradaban Islam; Dirasah Islamiyah II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama	: Rudi Priyanto
Nim	: 96532189
Tempat Tanggal Lahir	: Ketanggungan, 14 April 1975
Nama Ayah	: Edy Sofyan
Nama Ibu	: Srihartuti
Alamat Asal	: Ketanggungan Timur Brebes. Jawa Tengah
Riwayat Pendidikan	
1. SD	: SD Muhammadiyah, Ketanggungan, lulus tahun 1988
2. SLTP	: SLTP Muhammadiyah, Ketanggungan, Lulus tahun 1991
3. SLTA	: MA. Mu'allimin Muhammadiyah, Yogyakarta, Lulus tahun 1996
4. P.T.	: Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir-Hadis IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, masuk tahun 1996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA